

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada Bab ini penulis akan memaparkan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan yang ditemukan di kelas VIII E SMP Negeri 44 Bandung. Adapun dasar dari pemilihan metode ini adalah untuk menjawab masalah yang ada dilapangan, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik. Selain itu, pemilihan metode yang tepat dapat membantu penulis sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah SMP Negeri 44 Bandung yang terletak di Jalan Raya Cimanuk No 1, Kelurahan Citarum, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung. Sekolah ini berada dalam suatu wilayah yang sangat strategis, dimana sangat dekat dengan pusat pemerintahan Provinsi Jawa Barat.

Adapun subjek yang terkait dengan penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 44 Bandung, dimana peserta didik yang menjadi sasaran dalam kelas tersebut berjumlah 39 orang, yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Dipilihnya kelas ini bahwa di kelas tersebut ditemukan permasalahan yang sesuai dengan judul skripsi peneliti yaitu peserta didik di kelas tersebut kurang memiliki tanggung jawab serta kepedulian terhadap kebersihan kelasnya, ditandai dengan kelas yang kotor kemudian sampah berserakan, membuang sampah sembarangan, perilaku mencorat-coret fasilitas umum seperti kursi dan meja tulis, kendati demikian di kelas tersebut peneliti menemukan sebagian kecil dari peserta didik membawa botol minum serta tempat makan pribadi sehingga dari beberapa permasalahan tersebut perlu adanya peningkatan karakter peserta didik terkait dengan *green behaviour* di kelas VIII E.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian terdiri dari berbagai macam, akan tetapi metode yang akan digunakan dalam rencana penelitian yang akan dilakukan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang tergolong ke dalam pendekatan penelitian kualitatif, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2005, hlm. 1) bahwa :

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian ini sebagai kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Adapun pengertian dari penelitian tindakan kelas itu sendiri diperinci oleh Arikunto (2006, hlm. 2) berdasarkan pada kata dasarnya, adapun pengertiannya sebagai berikut :

1. Penelitian

Menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik dan penting bagi penulis.

2. Tindakan

Menunjuk pada suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.

3. Kelas

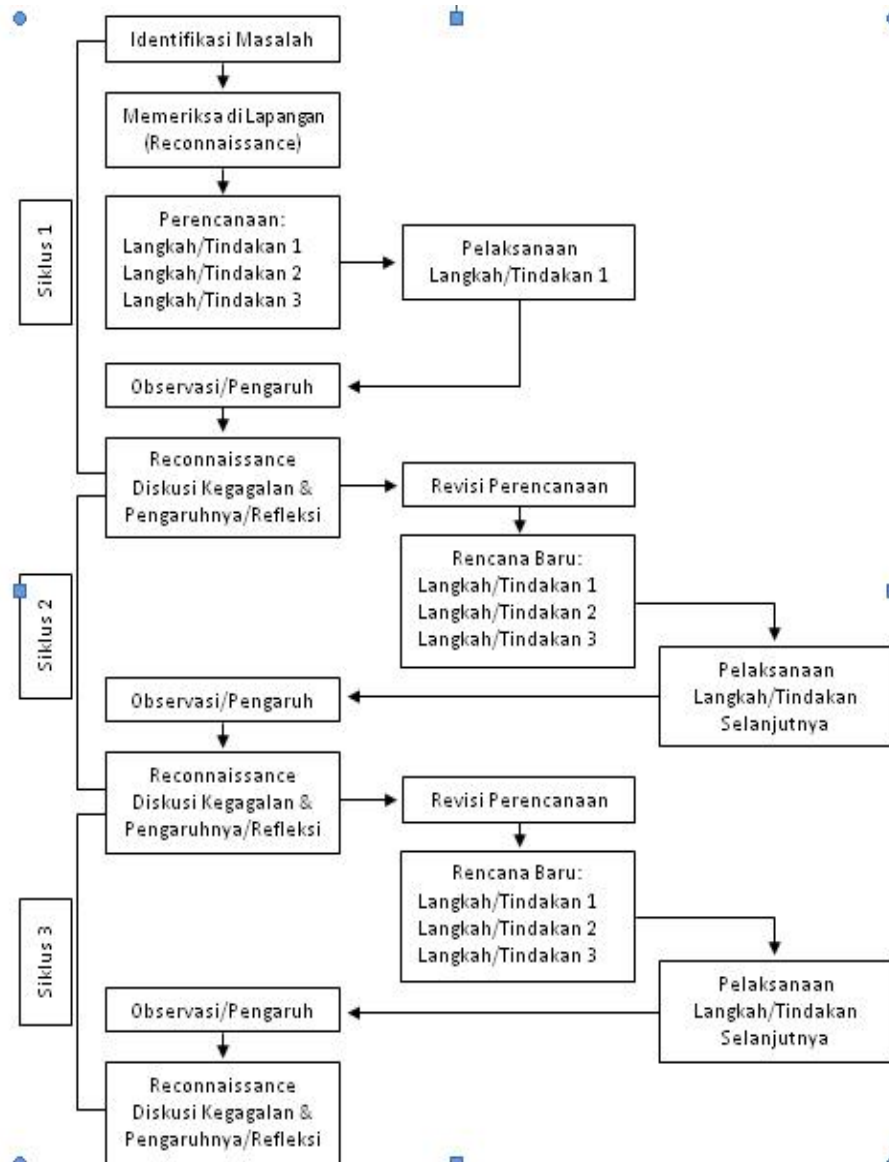
Hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dengan kata lain bahwa penelitian tindakan kelas merupakan aktifitas mengenai pencermatan terhadap suatu proses pembelajaran dengan melakukan tindakan yang disengaja dan telah terencana, penelitian tindakan yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah yang ada di kelas dalam proses pembelajaran dan dilakukan dengan cara kolaborasi bersama guru untuk merancang, melaksanakan dan merefleksi tindakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

C. Desain Penelitian

Pada bagian ini, akan dijelaskan desain penelitian yang akan digunakan oleh peneliti sewaktu melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan oleh guru yang menjadi peneliti, sehingga penelitian dan penyajian terjadi pada waktu yang bersamaan. Disamping itu, penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru mitra, kemudian dalam proses pelaksanaan penelitian dilakukan secara bersiklus. Adapun pelaksanaan siklus yang dimaksud adalah dilakukan tidak hanya dalam satu kali. Melainkan sampai peneliti mendapatkan hasil atau data yang bersifat jenuh.

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan karakter *Green behaviour* peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran pelayanan (*service learning*) dalam pembelajaran IPS di kelas VIII E SMP Negeri 44 Bandung.” Adapun desain yang digunakan adalah model Elliot revisi Lewin, peneliti menganggap model tersebut sesuai dengan tujuan dari penelitian yang adakan dilaksanakan. Adapun model Elliot revisi Lewin dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini :



Gambar 3.1 Model Elliot

(Sumber : Wiriaatmadja, 2012 hlm. 64)

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa dalam model penelitian tindakan kelas menurut Elliot dilakukan dalam siklus yang terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, langkah atau tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara intensif dan sistematis. Adapaun siklus yang direncanakan meliputi beberapa siklus sesuai dengan kebutuhan dan tingkat keberhasilan yang dianggap cukup dan disesuaikan dengan waktu penelitian.

Pemilihan model revisi Lewin menurut Elliot dirasa sejalan dengan tujuan peneliti, sebab dalam pelaksanaan penelitiannya model ini mengarahkan kepada suatu penelitian yang dilaksanakan melalui lebih dari satu tindakan untuk setiap pelaksanaan setiap siklusnya. Dan hal tersebut sesuai dengan rancangan serta kebutuhan yang peneliti butuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini. Karena peneliti menyadari bahwa untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *service learning* dengan tujuan untuk meningkatkan *green behaviour* peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 44 Bandung, membutuhkan suatu proses panjang, dimana peserta didik harus diberikan pengetahuan terlebih dahulu mengenai materi pembelajaran IPS yang sedang dikaji serta arahan dan pengetahuan tentang permasalahan-permasalahan lingkungan yang ada disekitar peserta didik, kemudian memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait perilaku *green behaviour*. Dan setelah adanya proses pemberian pengetahuan, peserta didik akan ditugaskan untuk melakukan aktivitas atau kegiatan yang mencerminkan *green behaviour* dengan menggunakan model *service learning* dimana hal yang paling terkecil adalah K3 yaitu kebersihan, ketertiban, dan keindahan sekolah. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model Lewin menurut Elliot agar guru dan peserta didik mampu menjalankan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ingin diperoleh peneliti, dan tentunya penelitian dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Adapun langkah-langkah model penelitian tindakan kelas ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

Terlebih dahulu peneliti melakukan identifikasi masalah melalui observasi terhadap kelas di sekolah yang hendak dijadikan tempat penelitian. Sebelumnya peneliti meminta izin terlebih dahulu dari pihak sekolah dengan surat pengantar penelitian dari akademik. Banyaknya permasalahan yang ditemukan oleh peneliti ketika melakukan observasi, maka peneliti melakukan *focusing* permasalahan untuk diberikan solusi terhadap permasalahan yang sedang terjadi di kelas tersebut.

2. Perencanaan

Setelah melakukan identifikasi masalah dan menentukan *focusing* masalah, selanjutnya peneliti merencanakan solusi yang akan digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut dan menyusun rangkaian kegiatan dan tindakan yang dilaksanakan di lapangan ketika penelitian berlangsung. Selain merencanakan pemecahan terhadap masalah yang ditemukan, peneliti juga dalam tahapan perencanaannya membuat proposal dan mempersiapkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Menghubungi guru mata pelajaran IPS untuk meminta menjadi kolabolator peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan;
- b. Menentukan SK/KD pelajaran IPS terhadap materi yang akan diberikan pada saat pembelajaran berlangsung;
- c. Menyusun instrumen pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPS yang akan diteraokan pada proses belajar mengajar;
- d. Memilih bahan pelajaran yang sesuai;
- e. Menentukan sekenario pembelajaran dengan pendekatan kontekstual;
- f. Mempersiapkan sumber belajar, bahan dan alat bantu yang dibutuhkan;
- g. Menyusun instrumen penelitian pengumpulan data;
- h. Menyusun diskusi balikan dengan kolabolator penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan;
- i. Membuat rencana perbaikan sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi yang dilakukan dengan kolabolator; dan
- j. Merencanakan pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

3. Tindakan

Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaanya adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama antara peneliti dengan guru mitra di sekolah;

- b. Melaksanakan penelitian sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya;
- c. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dalam mengawali materi;
- d. Peserta didik menjawab dan mengemukakan permasalahan yang ada di sekolah;
- e. Melakukan tindakan pelayanan untuk meningkatkan *moral action* peserta didik dan meningkatkan sikap *green behaviour* peserta didik dalam pembelajaran IPS;
- f. Tindakan pelayanan pertama yaitu dengan membuat KAS (kotak amal sampah) secara berkelompok, kemudian KAS tersebut diisi oleh botol minum bekas yang nantinya akan disumbangkan kepada pemulung yang ada disekitar sekolah. Pada tindakan kedua yaitu peserta didik melakukan kampanye menyambut *earth day* ditambah atribut dengan membuat poster dalam kegiatan tersebut diisi pula dengan kegiatan GPS (gerakan pungut sampah). Tindakan pelayanan terakhir yaitu menghijaukan pekarangan sekolah dengan menanam tanaman dan merawat tanaman yang ada di sekolah;
- g. Melakukan penilaian dalam setiap kegiatan peserta didik;
- h. Melakukan diskusi balikan dengan guru mitra atas kekurangan dalam menerapkan model pembelajaran pelayanan; dan
- i. Melakukan pengolahan data.

4. Observasi

Tahap observasi dilakukan secara bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti akan mengamati semua aktivitas yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran pelayanan (*service learning*). Hasil observasi merupakan dasar terhadap refleksi bagi tindakan yang telah dilakukan dan untuk penyusunan tindakan selanjutnya. Pengamatan ini meliputi kegiatan :

- a. Mengamati kesesuaian penerapan model pembelajaran pelayanan dengan materi yang akan dibahas;

- b. Mengamati kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran pelayanan dalam pembelajaran IPS; dan
- c. Mengamati perilaku dan perubahan perilaku *green behaviour* peserta didik melalui model pembelajaran pelayanan (*service learning*).

5. Refleksi

Setelah tahap pelaksanaan dan tahap observasi telah dilakukan, selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi bersama guru untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan. Hal ini peneliti lakukan sebagai langkah perbaikan terhadap tindakan selanjutnya. Tahap refleksi ini dilakukan dengan meliputi kegiatan berikut :

- a. Melakukan diskusi dengan guru mengenai tindakan yang telah peneliti lakukan dalam pembelajaran;
- b. Peneliti menyimpulkan hasil diskusi, apakah peneliti akan menghentikan penelitian atau dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

D. Klarifikasi Konsep

Dalam bagian ini, akan dijelaskan mengenai definisi masing-masing variabel yang dijadikan sebagai kata kunci penelitian untuk menghindari kemungkinan terjadinya salah pengertian terhadap kata kunci yang digunakan. Adapun kata kunci yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Karakter *Green Behaviour*

Green Behaviour dapat diartikan sebagai perilaku dan tindakan yang didasari oleh suatu nilai, norma dan aturan yang peduli terhadap lingkungan. Menurut Soemarno (2011, hlm. 1) *green behaviour* adalah bagaimana manusia dalam kehidupan sehari-harinya dapat menjaga dan memelihara lingkungan hidupnya. Disamping itu pula *green behaviour* merupakan suatu tindakan atau perilaku yang mengutamakan pendidikan nilai, moral, sosial dan kelestarian lingkungan di atas kepentingan lain yang sifatnya mengeksploitasi sehingga dapat merusak keseimbangan ekosistem lingkungan hidup. Adapun indikator dari *green behaviour* dalam penelitian ini adalah :

- a. Peserta didik dapat memahami *green behaviour* dan permasalahan lingkungan;
- b. Peserta didik dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi pada lingkungan sekitar;
- c. Peserta didik dapat mengemukakan pendapat mengenai *green behaviour*;
- d. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai *green behaviour*;
- e. Peserta didik merasa empati terhadap lingkungan; dan
- f. Peserta didik mampu menerapkan pengetahuan mengenai *green behaviour* ke dalam perilaku sehari-hari.

2. Pembelajaran Pelayanan (*service learning*)

Pembelajaran pelayanan (*service learning*) menurut Bern dan Erickson dalam (Komalasari, 2010, hlm.78) merupakan pendekatan yang menyediakan suatu aplikasi praktis suatu pengembangan pengetahuan dan keterampilan baru untuk kebutuhan di masyarakat melalui proyek dan aktivitas. Adapun indikator pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pelayanan (*service learning*) adalah sebagai berikut :

- a. Peserta didik mampu mengidentifikasi permasalahan;
- b. Peserta didik mampu mempersiapkan atau merencanakan tindakan pelayanan;
- c. Peserta didik mampu melaksanakan tindakan pelayanan;
- d. Peserta didik mampu mempublikasikan hasil tindakan pelayanan; dan
- e. Peserta didik mampu merefleksi tindakan pelayanan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan, penulis akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan yang tujuannya adalah agar data yang diperoleh valid dan sesuai dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Ada 4 teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh penulis yang dalam hal ini:

1. Observasi

Salah satu teknik penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi. Sugiyono (2005, hlm. 203) mengatakan:

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Sedangkan Hadi (dalam Sugiyono, 2005, hlm. 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dalam pengumpulan data penulis mencari data-data yang berkenaan dengan peserta didik baik itu berbentuk absen peserta didik, daftar nilai peserta didik dan data-data lain yang diperlukan untuk menunjang penelitian. Selain itu, penulis membuat kriteria penilaian dalam tahap observasi ini yang dibuat dalam lembar observasi untuk menilai kegiatan saat proses penelitian.

2. Dokumen

Ada banyak macam dokumen yang akan penulis gunakan dalam penelitian tindakan kelas nanti yang bisa membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian yang ada kaitannya dengan permasalahan di kelas, diantaranya: (1) Silabus dan rencana pengajaran, (2) Kurikulum, (3) Tugas peserta didik, (4) Data-data peserta didik, (5) Buku pelajaran IPS kelas VIII E yang digunakan dan dokumen-dokumen lainnya yang bisa membantu pengumpulan data.

3. Wawancara

Wawancara menurut Denzim (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 117) adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi dan penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Adapun yang dimaksud dengan pedoman wawancara adalah suatu pedoman yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti yang kemudian digunakan untuk mengungkapkan data secara kualitatif, dengan tujuan untuk memudahkan atau mengarahkan peneliti dalam melaksanakan kegiatan wawancara.

4. Angket

Angket merupakan kumpul daftar pertanyaan atau pernyataan yang dibuat oleh peneliti sebagai alat bantu untuk mengumpulkan informasi yang harus diisi oleh subjek penelitian. Angket digunakan untuk mengetahui sikap *green behaviour* peserta didik.

F. Instrumen Penelitian

Kedudukan data dalam suatu penelitian adalah sebuah keniscayaan. Menurut Arikunto (2006, hlm. 134) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penulis dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Data yang diperoleh dalam penelitian merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan, oleh karena itu data dalam suatu penelitian merupakan hal yang mutlak adanya dalam suatu penelitian. Dalam hal ini data yang diperlukan adalah bagaimana guru merencanakan, melaksanakan tindakan hingga refleksi yang juga mencakup pada *green behaviour* peserta didik setelah menggunakan model *service learning* dalam pembelajaran IPS. Ada berbagai macam bentuk instrumen yang digunakan meliputi observasi hingga studi dokumentasi melalui penilaian oleh guru mitra. Adapun pada penelitian ini instrumen yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Format Observasi

Di dalam artian penelitian observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, ragam gambar, dan rekaman suara. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Menurut Arikunto (2006, hlm. 199-200) bahwa observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indra. Instrumen observasi dalam penelitian kali ini adalah observasi sistematis yakni dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi ini merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru selama pelaksanaan tindakan

berlangsung diantaranya mencakup tahapan perencanaan pembelajaran meliputi menyiapkan RPP, media, dan materi yang dihubungkan dengan *green behaviour*. Tahapan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kemampuan guru dalam menarik minat peserta didik untuk belajar dll. Tahap kegiatan akhir yang terdiri dari guru memberikan tindak lanjut terhadap kegiatan pembelajaran dan menyimpulkan hasil pembelajaran bersama-sama dengan peserta didik.

Table 3.1

Lembar Observasi Peningkatan Karakter *Green Behaviour* Peserta didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pelayanan (*Service Learning*) Pada Pembelajaran IPS

No	Aspek yang diobservasi	Kriteria		
		B	C	K
A. Perencanaan Sebelum Pembelajaran				
1	Penentuan SK/KD sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai (<i>green behaviour</i>)			
2	Penyusunan RPP sesuai dengan tujuan pembelajaran (<i>green behaviour</i>) dan silabus			
3	Menyiapkan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran (<i>green behaviour</i>)			
4	Merancang pembelajaran dengan model pembelajaran pelayanan (<i>service learning</i>)			
5	Menyiapkan Media pembelajaran dalam model pembelajaran pelayanan (<i>service learning</i>)			
6	Menyiapkan Format Penilaian dalam model pembelajaran pelayanan (<i>service learning</i>)			
B. Pelaksanaan Pembelajaran				
Kegiatan Pendahuluan				
1	Kemampuan membuka pelajaran			

	Pembuka :			
	a. Mengucapkan salam			
	b. Berdoa sebelum memulai pembelajaran			
	c. Memeriksa kebersihan dan kerapihan kelas dan peserta didik			
	d. Mengecek kehadiran peserta didik			
	e. Mengecek peserta didik yang membawa botol minum dan bekal dari rumah			
2	Apersepsi :			
	f. Memberikan motivasi mengenai <i>green behaviour</i>			
	g. Mengemukakan tujuan pembelajaran mengenai materi yang berkaitan dengan <i>green behaviour</i>			
Kegiatan Inti				
1	Eksplorasi :			
	a. Guru menyajikan materi yang berkaitan dengan <i>green behaviour</i>			
	b. Guru menarik minat peserta didik melalui pembelajaran yang materinya dikaitkan dengan <i>green behaviour</i>			
	c. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan materi berkenaan dengan <i>green behaviour</i>			
	d. Guru mengarahkan pengetahuan dengan realita yang sedang terjadi tentang permasalahan lingkungan			
	e. Guru mengarahkan pemahaman peserta didik ke pembentukan sikap dan karakter <i>green behaviour</i>			
2	Elaborasi			

	Impelemntasi Langkah-langkah dalam model pembelajaran pelayanan (<i>service learning</i>)			
	a. Mengidentifikasi permasalahan			
	b. Mempersiapkan atau merencanakan tindakan pelayanan			
	c. Melaksanakan tindakan pelayanan			
	d. Mempublikasikan hasil tindakan pelayanan			
	Konfirmasi			
	e. Merefleksi tindakan pelayanan			
Kegiatan Penutup				
1	Kemampuan menutup pembelajaran			
	a. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum di pahami			
	b. Guru dan peserta didik bersama-sama memuat kesimpulan pembelajaran			
	c. Menyampaikan informasi mengenai materi selanjutnya			
	d. Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam			
Jumlah				
Skor Maksimum				
Persentase				

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti (2017)

Keterangan :

B = Baik (skor 3)

C = Cukup (skor 2)

K = Kurang (skor 1)

Epi Mardianti, 2017

PENINGKATAN KARAKTER GREEN BEHAVIOUR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PELAYANAN (*SERVICE LEARNING*) PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Lembar observasi aktivitas peserta didik

Lembar observasi ini merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas peserta didik selama proses pelaksanaan tindakan penelitian. Lembar observasi ini bertujuan untuk melihat dan mengamati kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS yang mencakup : tahap orientasi, tahap kegiatan inti dan tahap kegiatan akhir untuk meningkatkan karakter *green behaviour* peserta didik melalui model pembelajaran pelayanan. Lembar observasi yang disusun memuat indikator yang telah peneliti kembangkan.

Selain bertujuan untuk mengumpulkan data selama pelaksanaan, lembar observasi ini bertujuan juga untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dengan keterlaksanaan di dalam kelas dan untuk melihat peningkatan *green behaviour* selama poses pembelajaran di kelas melalui model pembelajaran pelayanan.

Table 3.2

**Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik dalam Peningkatan Karakter
*Green Behaviour***

No	Indikator	Aspek yang Diobservasi	Skala Nilai		
			B	C	K
1	<i>Moral Knowing</i>	a. Kemampuan untuk memahami <i>green behaviour</i> dan permasalahan lingkungan			
		b. Kemampuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi pada lingkungan sekitar			
		c. Kemampuan untuk bertanya kepada guru mengenai <i>green behaviour</i> dan permasalahan lingkungan			
		d. Kemampuan untuk mengemukakan pendapat mengenai <i>green behaviour</i>			
		e. Menjawab pertanyaan dari guru mengenai <i>green</i>			

		<i>behaviour</i> secara tepat dan benar			
Persentase					
2	<i>Moral Feeling</i>	a. Ketertarikan peserta didik pada materi <i>green behaviour</i>			
		b. Paham akan perilaku yang sesuai dengan nilai			
		c. Mempunyai rasa empati terhadap lingkungan			
		d. Kemampuan untuk menerapkan pengetahuan mengenai <i>green behaviour</i> ke dalam perilaku sehari-hari			
Persentase					
3	<i>Moral action</i>	a. Kemampuan peserta didik membuat rancangan tindakan pembelajaran pelayanan			
		b. Peserta didik antusias dalam melaksanakan tindakan untuk merealisasikan rancangan yang sudah dibuat berkaitan dengan <i>green behaviour</i>			
		c. Peserta didik mampu menyelesaikan tindakan pelayanan			
		d. Peserta didik mempublikasikan hasil tindakan pelayanan			
		e. Peserta didik mampu merefleksi tindakan pelayanan			
Persentase					
Skor Total					
Skor Maksimum					
Persentase Total					

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti (2017)

Keterangan :

B = Baik (skor 3)

C = Cukup (skor 2)

K = Kurang (skor 1)

Epi Mardianti, 2017

PENINGKATAN KARAKTER GREEN BEHAVIOUR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PELAYANAN (SERVICE LEARNING) PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Catatan lapangan

Menurut Sanjaya (2011, hlm. 98) catatan lapangan adalah instrumen untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan oleh guru yang berguna untuk melihat perkembangan tindakan serta perkembangan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran.

Tabel 3.3 Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal :
 Kelas :
 Mata pelajaran :
 Waktu :
 Observer :

Waktu	Deskripsi	Analisis

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti (2017)

3. Lembar Angket

Angket yaitu kumpulan daftar pertanyaan atau pernyataan yang dibuat oleh peneliti yang digunakan sebagai alat bantu instrumen penelitian yang diisi oleh

objek pebelitian. Peneliti menggunakan angket untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran IPS melalui model pembelajaran pelayanan (*service learning*). Pernyataan-pernyataan yang terkandung dalam angket merupakan indikator dari *green behaviour*. Angket diberikan kepada peserta didik setelah melaksanakan setiap siklus.

Table 3.4

Angket Peserta Didik

Hari/Tanggal :

Siklus ke :

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya				
2	Saya selalu membuang sampah dengan memisahkan antara organik dan anorganik				
3	Saya sangat tidak suka melihat keadaan lingkungan yang terdapat sampah berserakan				
4	Saya selalu mengambil sampah yang tergeletak di jalan dan membuang ketempatnya				
5	Saya selalu melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan				
6	Saya selalu menghindari pembelian dan pemakaian produk yang menghasilkan sampah dalam jumlah besar				
7	Saya selalu mematikan lampu ketika tidak diperlukan				
8	Saya selalu menggunakan colokan listrik dengan seperlunya ketika di kelas				
9	Saya selalu mematikan keran air apabila telah selesai digunakan				
10	Saya selalu menyiram tanaman yang ada di sekolah				
11	Saya selalu menanam tanaman di sekolah				
12	Saya selalu mengingatkan teman yang membuang				

	sampah sembarangan				
13	Saya selalu membawa botol minum sendiri dari rumah				
14	Saya selalu membawa bekal makan sendiri dari rumah				
15	Saya selalu berjalan kaki ketika bepergian dengan jarak dekat				
16	Saya selalu menggunakan sepeda ketika pergi ke sekolah				
17	Saya selalu memberikan barang yang tidak terpakai kepada pihak yang memerlukan				
18	Ketika ulangan saya selalu menggunakan kertas yang sudah tidak terpakai				
19	Saya selalu menggunakan tissue				
20	Saya selalu mencorat-coret meja tulis				

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti (2017)

G. Teknik Analisis data

Suatu penelitian tentunya akan menghasilkan data, karena syarat penting dari sebuah penelitian adalah data. Data yang baik adalah data yang diukur agar mampu memudahkan melihat hasil dari penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas menurut Sanjaya (2010, hlm. 106) analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas belajar dan hasil pembelajaran. Data yang terkumpul haruslah dianalisis terlebih dahulu agar sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data yang dilakukan secara deskriptif.

Menurut Sugiyono (2005, hlm. 89) analisis data merupakan suatu proses menacari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, observasi, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan yang dipelajari, dan memuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri

sendiri dan orang lain. Adapun pada penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan dalam dua aspek, yaitu kuantitatif dan kualitatif.

1. Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui seberapa besar karakter *green behaviour* peserta didik diaplikasikan pada saat sebelum adanya tindakan dan seberapa besar perubahan yang terjadi setelah adanya tindakan. Dalam analisis kuantitatif ini, menggunakan statistik sederhana yaitu dengan mempresentasikan peningkatan karakter *green behaviour* peserta didik dalam siklus satu ke siklus berikutnya, setelah melakukan perbandingan dengan hasil observasi, Amela (dalam Nurhaeni, 2015, hlm. 53) menyebutkan langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data kuantitatif adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung check list setiap jawaban pada setiap penelitian pada saat menjawab pertanyaan;
- b. Menjumlahkan jawaban subjek penelitian untuk setiap alternatif jawaban;
- c. Menghitung persentase jawaban responden untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Jumlah presentase yang dicari

F = Jumlah Frekuensi jawaban untuk setiap alternatif jawaban

N = Jumlah sampel penelitian

(Sudjana, 2001, hlm. 18)

- d. Setelah data masuk, dilakukan kategorisasi dan tabulasi, kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk tabel atau sejenisnya. Setelah dihitung kemudian hasilnya diklasifikasikan, adapun klasifikasi tersebut yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.5 Klasifikasi Skor

NILAI	SKOR
Kurang	0%-33,3%

Cukup	33,4 %-66,6 %
Baik	66,7 %- 100 %

Sumber : Komalasari (2010, hlm. 156)

2. Kualitatif

Analisis data dalam kuantitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2005, hlm. 337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktifitas dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, perumusan perhatian, dan penyederhanaan serta pengubahan bentuk mentah yang ditemukan peneliti dilapangan. Proses reduksi data ini dilakukan melalui dari awal penelitian hingga akhir. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan kata lain, peneliti harus dituntut untuk berfikir sensitif dan memiliki keluwesan dan pemahaman wawasan yang tinggi. Sehingga bagi peneliti yang masih baru, diam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman ataupun orang lain yang dipandang ahli. Adapun dalam penelitian ini aspek yang diteliti adalah karakter green behaviour peserta didik serta dalam kegiatan reduksi data ini peneliti berkolaborasi dengan guru mitra.

2. Pengajian data

Proses pengajian data merupakan kesimpulan informasi yang tersusun sehingga memungkinkan penulis untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kuantitatif penyajian data dpata dilakukan dengan bentuk uraian singkat, matriks, bagan, tabel, diagram, hubungan antar kategori, flow chart dan sejenisnya untuk melihat data yang diperoleh secara keseluruhan dan kemudian dilakukan klasifikasi. Penyajian data yang sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif

secara rinci dan mendalam. Dan dalam penyusunannya disusun secara singkat, padat, jelas, dan komprehensif sehingga dapat memudahkan dalam memahami aspek yang diteliti.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam tahap ini merupakan salah satu bagian yang utuh dari kegiatan analisis data kualitatif. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung bersama konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

Untuk memperkuat analisis data kualitatif, penulis melakukan perhitungan secara sederhana yaitu, dengan menggunakan rata-rata (presentase) seperti yang dilakukan oleh Komalasari (2010, hlm. 156) menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$\text{Skor Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

4. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan validitas data dimana suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevaliditasan dan keshahihan suatu instrumen. Data yang baik adalah data yang valid. Suatu data dikatakan valid jika data tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas merupakan syarat penting dalam pelaksanaan seluruh jenis penelitian termasuk PTK (penelitian tindakan kelas).

Menurut Hopkins (dalam Wiraatmadja, 2012 hlm. 168) untuk menguji derajat kepercayaan atau derajat kebenaran penelitian, ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu :

a. Triangulasi

Dalam proses ini, peneliti mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari data, yaitu peneliti utama, peneliti mitra, guru dan peserta didik, dengan menggunakan metode pengumpulan data yang telah dipilih dan disepakati bersama. Dari peneliti utama, data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan diperoleh melalui lembar observasi tentang aktifitas guru dalam bentuk catatan. Dari peneliti mitra, data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan diperoleh melalui lembar hasil observasi tentang aktivitas peserta didik.

Guru berperan memberikan data dan informasi tentang pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melakukan refleksi-kolaboratif pada saat diskusi balikan di setiap akhir siklus tindakan. Peserta didik berperan dalam memberikan data dan informasi tentang pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melalui wawancara terhadap beberapa orang peserta didik yang dapat dianggap memberikan informasi yang tepat setelah berakhirnya keseluruhan tindakan.

b. Members Check

Members Check yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan dengan mengkonfirmasikan dengan sumber data. Dalam proses ini, data atau informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti dan peneliti mitra dikonfirmasi kebenarannya kepada guru kelas melalui diskusi balikan (refleksi kolaboratif) pada setiap akhir pelaksanaan tindakan dan pada akhir keseluruhan pelaksanaan tindakan.

c. Audit Trail

Audit trail yaitu memeriksa kebenaran hasil penelitian sementara beserta prosedur dan pengumpulan datanya, dengan mengkonfirmasikan pada bukti-bukti temuan yang telah diperiksa, dan dicek kesahihannya pada sumber data tangan pertama.

d. Expert Opinion

Expert Opinion yaitu pengecekan data terakhir terdapat kesahihan temuan peneliti kepada pakar profesional atau meminta nasihat dari ahli. Pada penelitian tindakan kelas ini, *expert opinion* dilakukan dengan

meminta saran atau nasihat dari dosen pembimbing, sehingga validasi data temuan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.